

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dengan seiringnya waktu semakin hari semakin pesat dan ketat. Yang mengakibatkan masalah-masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai diperlukan suatu manajemen yang baik, dapat mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan agar lebih baik.

Semua perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi atau ke tingkat yang lebih baik. Pada perusahaan yang pertumbuhan dan perkembangan pada suatu perusahaan yang semakin pesat baik pada sektor industri, keuangan, jasa maupun perdagangan mengakibatkan manajemen kesulitan dalam mengawasi dan menangani secara langsung seluruh aktivitas kegiatannya maka dari itu dibutuhkan suatu pengendalian dalam segala hal kegiatan perusahaan.

Proses pengambilan keputusan melalui lima tahap, yaitu: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, pengevaluasian alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian. Pembelian adalah kegiatan penting dalam kelangsungan hidup produksi barang atau jasa pada sebuah perusahaan. Fungsi pembelian pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan untuk menyediakan bahan baku sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan

spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem pengendalian ini merupakan alat yang diperlukan karena untuk melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Seorang pimpinan harus mempunyai cara-cara yang tepat untuk mengetahui apakah pekerjaan yang telah dilimpahkan sudah dilaksanakan dengan baik.

Persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan. Kerusakan yang bisa terjadi karena salah tempat penyimpanan, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang.

Menurut Horngren, et al (2003) dalam bukunya Akuntansi Biaya mengatakan ada tiga jenis perusahaan yaitu, perusahaan sektor manufaktur, perdagangan dan jasa. Perusahaan manufaktur membeli bahan baku serta komponen dan mengubahnya menjadi produk jadi. Perusahaan perdagangan membeli dan menjual suatu produk berwujud tanpa melakukan perubahan bentuk dasarnya, sedangkan perusahaan sektor jasa menyediakan jasa serta produk tidak berwujud. Seperti nasihat hukum atau audit bagi konsumennya.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan adalah persediaan, menurut Stice dan Skousen (2009: 571) persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual. Menurut Rudianto (2009: 236) persediaan adalah sejumlah barang jadi,

bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Luayyi (2013: 30) perusahaan akan berusaha untuk memenuhi persediaan bahan baku guna kelangsungan produksinya. Persediaan bahan baku yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat proses produksi dan akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Selain itu perusahaan juga menjaga supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan. Sehingga biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.

Sistem pengendalian intern persediaan bahan baku akan mempermudah mengontrol dan manajemen terhadap persediaan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan terutama dalam pengambilan sebuah keputusan dan dalam menentukan langkah apa saja yang akan ditempuh oleh perusahaan terutama dalam persediaan bahan baku agar berjalan dengan lancar.

Pengendalian yang dimaksud adalah suatu cara atau sistem yang mampu mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Pengendalian intern pada suatu perusahaan dapat meliputi struktur perusahaan dan semua cara serta alat yang digunakan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta perusahaan, meningkatkan efisiensi dalam operasional kegiatan perusahaan (Tahir, 2013: 140).

Menurut Mulyadi (2014: 163) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian yang memadai dapat mengurangi terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam melaksanakan kegiatan 3 perusahaan, serta kemungkinan terjadinya kesalahan akan dapat diketahui dan diperbaiki sedini mungkin.

Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan/ketidak akuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Pengendalian intern merupakan salah satu bentuk pengendalian yang penting dalam perusahaan. Pengendalian intern sangat berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan baik oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Selain itu agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya (Mulyadi, 2014:163).

PT. Wings Surya, adalah salah satu perusahaan terbesar di Surabaya, yang produksi utamanya adalah pembuatan sabun cuci. Maka perusahaan ini tentu memiliki cara untuk menangani masalah-masalah dalam persediaan bahan bakunya.

Untuk itu penulis tuangkan ke dalam laporan tugas akhir yang berjudul “Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. Wings Surya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Wings Surya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku pada PT. Wings Surya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat menerapkan teori-teori yang sudah diajarkan dalam bangu kuliah kemudian dipergunakan untuk masalah yang terjadi di dunia industri. Peliti juga dapat mengetahui sistem pengendalian internal di PT. Wings Surya, dalam mengambil keputusan yang efisien.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat memfokuskan sistem pngendalian intern atas persediaan agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Memberi tambahan pengetahuan bagi pembaca dan menyediakan informasi yang terkait dengan pengendalian manajemen dalam suatu perusahaan
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis untuk menyempurnakan penelitian berikutnya.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus dalam penelitian ini adalah pada penggalian informasi penerapan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Wings Surya dan adanya dokumentasi sebagai fakta atas data yang diperlukan. Apabila ada tambahan

informasi di luar fokus dengan menyesuaikan permasalahan yang diajukan.

Untuk membatasi permasalahan agar tidak melebar dari fokus yang telah ditetapkan maka tempat, pelaku dan aktivitas menyesuaikan dengan waktu penelitian yang ditentukan sehingga jika ada fenomena, peristiwa yang mendukung namun tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pada penelitian berikutnya.